

SMP NEGERI 1 NGASEM BOJONEGORO JAWA TIMUR

LKPD IPS 7 Semester Genap

Materi Masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara

Guru Mapel : MOHAMAD MURSALIN, SE



LEMBAR KERJA SISWA

Masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara

Nama :

No Absen :

Kelas :

A. KOMPETENSI DASAR

KD 3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.

KD.4.4 Menguraikan kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu, Buddha dan Islam.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan alur kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia
2. Siswa dapat mendeskripsikan tahap perindahan dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia
3. Siswa dapat menggambar pada sebuah peta jalur kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia

C. WACANA

Sejarah Indonesia meliputi suatu rentang waktu yang sangat panjang yang dimulai sejak zaman prasejarah berdasarkan penemuan "Manusia Jawa" yang berusia 1,7 juta tahun yang lalu. Indonesia memiliki banyak suku salah satunya adalah suku Batak. Periode sejarah Indonesia dapat dibagi menjadi lima era: Era Prakolonial/Era kerajaan, saat munculnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Jawa, Sumatra, dan Kalimantan yang sangat mengandalkan perdagangan; Era Kolonial, masuknya orang-orang Eropa (terutama Belanda, Portugis, dan Spanyol) yang menginginkan rempah-rempah mengakibatkan penjajahan oleh Belanda selama sekitar 350 tahun antara awal abad ke-17 hingga pertengahan abad ke-20; Era Kemerdekaan Awal, pasca-Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (1945) sampai jatuhnya Soekarno (1966); Era Orde Baru, 32 tahun masa pemerintahan Soeharto (1966–1998); serta Era Orde Reformasi yang berlangsung hingga saat ini.

Pendapat Para Ahli Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia

<https://www.geografi.org/2022/09/asal-usul-nenek-moyang-bangsa-indonesia.html>

Beberapa pendapat para ahli tentang asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia antara lain sebagai berikut:

Drs. Moh. Ali.

Ali menyatakan bahwa bangsa Indonesia berasal dari daerah Yunan, Cina. Pendapat ini dipengaruhi oleh pendapat Mens yang berpendapat bahwa bangsa Indonesia berasal dari daerah Mongol yang terdesak oleh bangsa-bangsa lebih kuat sehingga mereka pindah ke selatan, termasuk ke Indonesia. Ali mengemukakan bahwa leluhur orang Indonesia berasal dari hulu-hulu sungai besar yang terletak di daratan Asia dan mereka berdatangan secara bergelombang. Gelombang pertama berlangsung dari 3.000 hingga 1.500 SM (Proto Melayu) dan gelombang kedua terjadi pada 1.500 hingga 500 SM (Deutro Melayu). Ciri-ciri gelombang pertama adalah kebudayaan Neolitikum dengan jenis perahu bercadik-satu, sedangkan gelombang kedua menggunakan perahu bercadik-dua.

Prof. Dr. H. Kern.

Ilmuwan asal Belanda ini menyatakan bahwa bangsa Indonesia berasal dari Asia. Kern berpendapat bahwa bahasa - bahasa yang digunakan di kepulauan Indonesia, Polinesia, Melanesia, Mikronesia memiliki akar bahasa yang sama, yakni bahasa Austronesia. Kern menyimpulkan bahwa bangsa Indonesia berawal dari satu daerah dan menggunakan bahasa Campa.

Menurutnya, nenek-moyang bangsa Indonesia menggunakan perahu-perahu bercadik menuju kepulauan Indonesia. Pendapat Kern ini didukung oleh adanya persamaan nama dan bahasa yang dipergunakan di daerah Campa dengan di Indonesia, misalnya kata "kampong" yang banyak digunakan sebagai kata tempat di Kamboja. Selain nama geografis, istilah-istilah binatang dan alat perang pun banyak kesamaannya. Tetapi pendapat ini disangkal oleh K. Himly dan P.W. Schmidt berdasarkan perbandingan bahasa Campa.

Willem Smith .

Melihat asal-usul bangsa Indonesia melalui penggunaan bahasa oleh orang-orang Indonesia. Willem Smith membagi bangsa-bangsa di Asia atas dasar bahasa yang dipakai, yakni bangsa yang berbahasa Togon, bangsa yang berbahasa Jerman, dan bangsa yang berbahasa Austria. Lalu bahasa Austria dibagi dua, yaitu bangsa yang berbahasa Austro Asia dan bangsa yang berbahasa Austronesia. Bangsa-bangsa yang berbahasa Austronesia ini mendiami wilayah Indonesia, Melanesia, dan Polinesia

Prof. Dr. Sangkot Marzuki.

Menyatakan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Austronesia dataran Sunda. Hal ini didasarkan hasil penelusuran DNA fosil. Ia menyanggah bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunan, karena Homo Erectus atau Phitecantropus Erectus ini tidak ada kelanjutannya pada manusia saat ini. Mereka punah dan digantikan oleh manusia dengan species baru, yang sementara ini diyakini sebagai nenek moyang manusia yang ditemukan di Afrika.

Van Heine Geldern.

Pendapatnya tak jauh berbeda dengan Kern bahwa bahasa Indonesia berasal dari Asia Tengah. Teori Geldern ini didukung oleh penemuan-penemuan sejumlah artefak, sebagai perwujudan budaya, yang ditemukan di Indonesia mempunyai banyak kesamaan dengan yang ditemukan di daratan Asia.

Prof. Mohammad Yamin .

Yamin menentang teori-teori di atas. Ia menyangkal bahwa orang Indonesia berasal dari luar kepulauan Indonesia. Menurut pandangannya, orang Indonesia adalah asli berasal dari wilayah Indonesia sendiri. Ia bahkan meyakini bahwa ada sebagian bangsa atau suku di luar negeri yang berasal dari Indonesia. Yamin menyatakan bahwa temuan fosil dan artefak lebih banyak dan lengkap di Indonesia daripada daerah lainnya di Asia, misalnya, temuan fosil Homo atau Pithecanthropus soloensis dan wajakensis yang tak ditemukan di daerah Asia lain termasuk Indocina (Asia Tenggara).

Prof. Dr. Krom.

Menguraikan bahwa masyarakat awal Indonesia berasal dari Cina Tengah karena di daerah Cina Tengah banyak terdapat sumber sungai besar. Mereka menyebar ke kawasan Indonesia sekitar 2.000 SM sampai 1.500 SM.

Dr. Brandes .

Berpendapat bahwa suku-suku yang bermukim di kepulauan Indonesia memiliki persamaan dengan bangsa-bangsa yang bermukim di daerah-daerah yang membentang dari sebelah utara Pulau Formosa di Taiwan, sebelah barat Pulau Madagaskar; sebelah selatan yaitu Jawa, Bali; sebelah timur hingga ke tepi pantai bata Amerika. Brandes melakukan penelitian ini berdasarkan perbandingan bahasa.

Hogen.

Menyatakan bahwa bangsa yang mendiami daerah pesisir Melayu berasal dari Sumatera. Bangsa Melayu ini kemudian bercampur dengan bangsa Mongol yang disebut bangsa Proto Melayu (Melayu Tua) dan Deutro Melayu (Melayu Muda). Bangsa Proto Melayu kemudian menyebar di sekitar wilayah Indonesia pada tahun 3.000 hingga 1.500 SM, sedangkan bangsa Deutro Melayu datang ke Indonesia sekitar tahun 1.500 hingga 500 SM.

Max Muller.

Berpendapat lebih spesifik, yaitu bahwa bangsa Indonesia berasal dari daerah Asia Tenggara. Namun, alasan Muller tak didukung oleh alasan yang jelas.

Mayundar.

Berpendapat bahwa bangsa-bangsa yang berbahasa Austronesia berasal dari India, lalu menyebar ke wilayah Indocina terus ke daerah Indonesia dan Pasifik. Teori Mayundar ini didukung oleh penelitiannya bahwa bahasa Austria merupakan bahasa Muda di India bagian timur.

Mens.

Berpendapat bahwa bangsa Indonesia berasal dari bangsa Mongol yang terdesak oleh bangsa bangsa yang lebih kuat, sehingga mereka terdesak ke selatan termasuk kawasan Indonesia.

Sultan Takdir Alisyahbana.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berasal dari melayu karena berdasarkan rumpun bahasa yang memiliki kesamaan.

Gorys Kraf.

Indonesia kebudayaannya lebih tinggi dari kebudayaan wilayah sekitarnya, yang berarti induknya berasal dari Indonesia.

Harry Truman Simandjutak.

Bahwa bahasa yang banyak digunakan di Indonesia berasal dari Bahasa Austronesia yang induknya ada di Pulau Formosa, Taiwan.

Nenek moyang bangsa Indonesia meninggalkan daerah Yunan disekitar hulu sungai Salwen dan sungai Mekhong yang tanahnya sangat subur diperkirakan karena bencana alam atau serangan dari suku bangsa lain. Alat transportasi yang digunakan oleh nenek moyang bangsa Indonesia adalah Perahu Bercadik . Mereka berlayar secara berkelompok tanpa mengenal rasa takut dan menempati berbagai pulau dan salah asatu tempat yang merek pilih adalah nusantara. Hal ini nyali jiwa kelautan yang mendalam. Nenek moyang bangsa Indonesia mempunyai kebudayaan kelautan yaitu sebagai penemu model asli perahu bercadik yang merupakan cirri khas kapal bangsa Indonesia. Orang-orang Austronesia yang memasuki wilayah Nusantara dan kemudian menetap disebut bangsa Melayu Indonesia Mereka inilah yang menjadi nenek langsung bangsa Indonesia sekarang.

Bangsa Melayu itu dapat dibedakan menjadi dua suku bangsa.

1. Proto Melayu (Bangsa Melayu Tua)
2. Deutero Melayu (Bangsa Melayu Muda)

1. Proto Melayu

Bangsa Melayu Tua adalah orang-orang Austronesia dari Asia yang pertama kali datang ke nusantara pada sekitar tahun 1500 SM. Bangsa Melayu Tua memasuki wilayah nusantara melalui du jalur, yaitu:

- a. Jalur Barat melalui malaysia –Sumatera
- b. Jalur Utara atau Timur melalui Philipina – Sulawesi.

Bangsa Melayu Tua memiliki kebudayaan yang lebih tinggi dari pada manusia purba. Kebudayaan bangsa Melayu Tua disebut kebudayaan batu baru atau neolithikum. Meskipun hampir semua peralatan merek terbuat dari batu. Pembuatannya sudah dihaluskan.

Hasil budaya zaman ini yang terkenal adalah kapak persegi yang banyak ditemukan di wilayah Indonesia bagian Barat (Sumatera, Jawa, Kalimantan,dan Bali). Menurut penelitian Van Heekertn di Kalumpang (Sulawesi Utara) telah terjadi perpaduan antara tradisi kapak persegi dan kapak lonjong yang dibawa oleh orang-orang Austronesia yang dating dari arah utara atau melalui Philipina dan Sulawesi. Suku bangsa Indonesia yang termasuk anak keturunan bangsa Proto Melayu adalah suku Dayak dan Suku Toraja

2. Deutero Melayu

Pada kurun waktu tahun 400-300 SM adalah gelombang ke dua nenek moyang bangsa Indonesia datang ke nusantara. Bangsa melayu muda (Deutero Melayu) berhasil mendesak dan berasimilasi dengan pendahulunya, bangsa proto melayu. Bangsa deuteron Melayu memasuki wilayah nusantara melalui jalur Barat mereka menempuh rute dari Yunan (Teluk Tonkin), Vietnam, semenanjung Malaysia, dan akhirnya sampai di Nusantara. Bangsa Deutero Melayu memiliki kebudayaan yang lebih maju dibandingkan bangsa Proto Melayu karena mereka telah dapat membuat barang-barang dari perunggu dan besi. Hasil budayanya yang terkenal adalah kapak corong, kapak serpatu, dan nekara.

Selain kebudayaan logam, bangsa Deutro Melayu juga mengembangkan kebudayaan megalithikum,, misalnya menhir / tugu batu, dolmen / meja batu, sarkopagus/ keranda mayat, kubur batu, dan punden berundak. Suku bangsa Indonesia yang termasuk keturunan bangsa Melayu muda adalah suku Jawa dan Melayu dan Bugis.

Bangsa Primitif

Sebelum kelompok bangsa melayu memasuki Nusantara sebenarnya telah ada kelompok manusia yang lebih dahulu tinggal di wilayah tersebut . Mereka termasuk bangsa primitive dengan budayanya yang sangat sederhana. Mereka yang termasuk bangsa primitive adalah;

a. Manusia Pleistosen (Purba)

Kehidupan manusia purba ini selalu berpindah tempat dengan kemampuan yang sangat terbatas. Demikian juga dengan kebudayaannya sehingga corak kehidupannya manusia purba ini tidak dapat diikuti kembali kecuali beberapa aspek saja. Misalnya teknologinya yang masih sangat sederhana (Teknologi Paleolitik)

b. Suku Wedoid

Sisa-sisa suku Wedoid sampai sekarang masih ada misalnya suku Sakai di Siak serta suku Kubu diperbatasan Jambi dan Palembang. Mereka hidup dari meramu / mengumpulkan hasil hutan dan berkebudayaan sederhana. Mereka juga sulit sekali menyesuaikan diri dengan masyarakat modern.

c. Suku Negroid

Di Indonesia sudah tidak terdapat lagi sisa-sisa kehidupan suku negroid. Akan tetapi di pedalaman Malaysia dan Filipina keturunan suku negroid masih ada. Suku yang masuk suku negroid misalnya suku Semang di Semenanjung Malaysia dan suku negrito di Filipina. Untuk mengetahui asal nenek moyang bangsa Indonesia, bisa melalui dua cara, yaitu melalui persebaran rumpun dan persebaran bercocok tanam. Merujuk pada bidang linguistik, bahasa yang tersebar di Indonesia termasuk rumpun bahasa Melayu Austronesia. Menurut para ahli, nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunan, kesimpulan ini diambil berdasarkan bukti kesamaan artefak prasejarah yang ditemukan di wilayah itu dengan artefak prasejarah di Indonesia.

Dari artefak yang ditemukan di Yunan, tampak bahwa sekitar 3000 SM masyarakat di wilayah itu telah mengenal bercocok tanam. Daerah Yunan terletak di daratan Asia Tenggara, tepatnya di wilayah Myanmar sekarang. Seorang ahli sejarah yang mengemukakan pendapat ini adalah Moh. Ali, pendapat Moh. Ali ini didasarkan pada argumen bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari hulu-hulu sungai besar di Asia dan kedatangannya ke Indonesia dilakukan secara bergelombang. Gelombang pertama berlangsung dari tahun 3000 SM-1500 SM dengan menggunakan perahu bercadik satu. Sedangkan gelombang kedua berlangsung antara tahun 1500 SM-

500 SM dengan menggunakan perahu bercadik dua. Pendapat Moh. Ali sangat dipengaruhi oleh pendapat dari Mens bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Monggol yang terdesak ke selatan oleh bangsa-bangsa yang lebih kuat.



Gambar Ilustrasi : <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5736697/jalur-barat-bangsa-deutro-melayu-ke-indonesia-ini-wilayahnya>

AKTIVITAS 1

SOAL :

1. Menurut Teori Yunan, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari daerah Yunan yang didorong oleh...
 - A. Bencana alam
 - B. Mencari lahan baru
 - C. Terdesak oleh bangsa lain yang lebih kuat
 - D. Keinginan berdagang

Jawaban: ■

2. Teori yang menyatakan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari wilayah Indonesia sendiri adalah...
 - A. Teori Yunan
 - B. Teori Out of Africa
 - C. Teori Nusantara
 - D. Teori Out of Taiwan

Jawaban: ■

3. Bangsa Proto Melayu (Melayu Tua) masuk ke Indonesia pada gelombang pertama sekitar tahun 1500 SM dengan membawa kebudayaan...
 - A. Kapak perimbas
 - B. Kapak persegi dan lonjong
 - C. Kebudayaan perunggu
 - D. Kebudayaan Dongson

Jawaban: ■

4. Alat transportasi yang digunakan oleh nenek moyang Indonesia untuk mengarungi lautan menuju Nusantara adalah...
 - A. Kapal uap
 - B. Rakit bambu
 - C. Perahu cadik
 - D. Perahu layar

Jawaban: ■

Jawablah dengan baik dan benar:

1. Sebutkan 4 teori utama asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia!

Jawaban: ■

2. Apa yang mendasari Teori Yunan menyatakan bahwa nenek moyang kita berasal dari Yunan?

Jawaban: ■

3. Jelaskan perbedaan utama antara bangsa Proto Melayu dan Deutro Melayu!

Jawaban: ■

4. Apa bukti dasar teori "Out of Africa"?

Jawaban: [REDACTED]

AKTIVITAS 2

MANUSIA PURBA DI INDONESIA

Meganthropus Paleojavanicus



Gambar :Tengkorak *Meganthropus Paleojavanicus* | Perpustakaan.id

Meganthropus Paleojavanicus adalah manusia purba tertua yang ditemukan di Indonesia. Manusia purba jenis ini diperkirakan berasal dari zaman Pleistosen awal, atau berusia 1 juta hingga 2 juta tahun.

Meganthropus Paleojavanicus berarti manusia besar tua dari Jawa. Manusia purba jenis ini pertama kali ditemukan oleh peneliti asal Jerman, Gustav Heinrich Ralph von Koenigswald pada tahun 1936-1941 di Desa Sangiran, Sragen, Jawa Tengah. Manusia purba jenis ini sering disebut juga sebagai Manusia Sangiran.

Meganthropus Paleojavanicus memiliki ciri sebagai berikut:

- Berbadan [REDACTED]
- Memiliki tulang pipi [REDACTED]
- Tidak memiliki tulang dagu
- Memiliki otot tengkuk yang [REDACTED]
- Terdapat tonjolan pada [REDACTED] dan [REDACTED] yang mencolok

Pithecanthropus Mojokertensis



Gambar : Tengkorak *Pithecanthropus Mojokertensis* | Kompas

Fosil *Pithecanthropus Mojokertensis* ditemukan pertama kali oleh von Koenigswald di Pening, Mojokerto Jawa Timur pada tahun 1936. Sama seperti *Meganthropus Paleojavanicus*, *Pithecanthropus Mojokertensis* diyakini juga berasal

dari masa Pleistosen awal.

Manusia purba jenis ini diyakini hidup antara 30 ribu hingga 2 juta tahun yang lalu. *Pithecanthropus Mojokertensis* juga diyakini adalah spesies *Pithecanthropus* yang paling tua. Fosil *Pithecanthropus Mojokertensis* ditemukan di Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Manusia purba ini sudah mengenal alat-alat sederhana yang terbuat dari batu dan kayu. Peninggalan alat-alat sederhana milik *Pithecanthropus Mojokertensis* ini banyak ditemukan di wilayah Pacitan Jawa Timur.

Pithecanthropus Mojokertensis memiliki ciri sebagai berikut:

- Memiliki badan tegap, dan memiliki tinggi badan [redacted] sampai [redacted] cm
- Memiliki tulang rahang [redacted]
- Memiliki tulang kening yang [redacted]
- Memiliki volume otak berkapasitas [redacted] sampai [redacted] cc
- Memiliki tonjolan di bagian belakang [redacted]
- Tidak memiliki tulang dagu

Pithecanthropus Erectus



Gambar :Rekonstruksi *Pithecanthropus Erectus* | WorkAmerica

Fosil *Pithecanthropus Erectus* pertama kali ditemukan oleh Eugene Dubois pada tahun 1891 di Desa Trinil, Ngawi, Jawa Timur. *Pithecanthropus Erectus* berarti manusia kera yang berjalan tegak. Manusia purba jenis ini diyakini hidup pada 600 ribu hingga 1 juta tahun yang lalu.

Pithecanthropus Erectus memiliki ciri sebagai berikut:

- Berjalan tegak, dan memiliki tinggi badan antara [redacted] sampai [redacted] cm
- Memiliki volume otak berkisar [redacted] sampai [redacted] cc
- Memiliki rahang yang menonjol ke [redacted]
- Memiliki tonjolan di bagian [redacted]
- Tidak memiliki tulang dagu
- Memiliki hidung [redacted] dan [redacted]

Homo Erectus Soloensis



Gambar : Tengkorak *Homo Erectus Soloensis* | Wikipedia

Homo Erectus Soloensis ditemukan di sepanjang Bengawan Solo. *Homo Soloensis* diperkirakan hidup pada 200 ribu hingga 900 ribu tahun yang lalu. Fosil manusia purba yang disebut juga sebagai Manusia Solo ini ditemukan oleh Ter Haar, Oppenoorth, dan Gustav Heinrich Ralph von Koenigswald pada tahun 1931-1933.

Homo Soloensis memiliki ciri sebagai berikut:

- Memiliki volume otak yang besar, yaitu [redacted] hingga [redacted]
- Memiliki tinggi badan antara [redacted] sampai [redacted] cm
- Bagian belakang kepala [redacted] dan [redacted]
- Memiliki tulang rahang yang cenderung [redacted]

Homo Wajakensis



Tengkorak *Homo Wajakensis* | Cerdika

Homo Wajakensis adalah jenis manusia purba yang fosilnya ditemukan di Desa Wajak, Tulungagung, Jawa Timur. Fosil manusia purba ini ditemukan oleh van Rietschoten pada tahun 1889.

Diperkirakan *Homo Wajakensis* hidup pada 25 ribu hingga 60 ribu tahun yang lalu.

Manusia Wajak diperkirakan adalah manusia purba yang merupakan nenek moyang dari bangsa asli Australia, Orang Aborigin.

Homo Wajakensis memiliki ciri sebagai berikut:

- Memiliki volume otak sebesar [redacted]
- Memiliki wajah [redacted] dan [redacted]
- Tinggi badan antara [redacted] sampai [redacted] cm
- Memiliki hidung lebar dan bagian mulut [redacted]

Homo Floresiensis



Gambar : Rekonstruksi *Homo Floresiensis* | NatGeo Indonesia

Homo Floresiensis, seperti namanya adalah manusia purba yang ditemukan di Flores, Nusa Tenggara Timur. *Homo Floresiensis* adalah fosil manusia purba yang tergolong masih cukup baru di dunia arkeologi. Fosil manusia purba ini pertama kali ditemukan pada tahun 2003 dan masih dilakukan kajian hingga saat ini.

Homo Floresiensis disebut juga sebagai manusia hobbit atau manusia kerdil karena tinggi badannya yang hanya mencapai satu meter. *Homo Floresiensis* diperkirakan hidup pada 13 ribu hingga 94 ribu tahun yang lalu.

Homo Floresiensis memiliki ciri sebagai berikut:

- Memiliki tinggi badan kurang lebih [REDACTED]
- Memiliki dahi yang [REDACTED] dan [REDACTED]
- Memiliki tengkorak [REDACTED]
- Memiliki tulang rahang [REDACTED]

AKTIVITAS 3



<https://www.youtube.com/watch?v=wpFnKjH4QuI>

NO	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1	Homo Erectus Soloensis tergolong manusia modern		
2	Deutero Melayu keturunan bangsa Melayu muda adalah suku Jawa dan Melayu dan Bugis		
3	Kebudayaan bangsa Melayu Tua disebut kebudayaan logam		